

OPTIMALISASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI 49 CAKRANEGARA

HARUN

Kepala SD Negeri 49 Cakranegara

ABSTRAK

Supervisi akademik adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan kepada guru. Adapun yang melatarbelakangi penelitian tindakan ini adalah masih ada guru yang belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi Akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru SDN 49 Cakranegara yang merupakan subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dengan optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Rerata skor pencapaian hasil pengamatan kelas pada siklus I untuk persentase ketercapaian 69.4% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 88.05% dengan kategori Baik; ada peningkatan 18.65%.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja

PENDAHULUAN

Berbicara tentang konteks pendidikan yang selalu mengalami perubahan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal (1) yang isinya Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan monitoring atau pembinaan – pembinaan menjadi binaannya, mengadakan pertemuan – pertemuan resmi, menyelenggarakan *workshop* kepada guru – guru. Tampaknya pembinaan – pembinaan seperti itu awas belum mampu merubah perilaku guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan. Silabus dan RPP belum dikembangkan sendiri oleh guru tetapi kebanyakan masih copy paste, sehingga sering terjadi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai. Disamping masalah-masalah di atas berdasarkan hasil supervisi pelaksanaan PBM sebelumnya menunjukkan data sebagai berikut; dari 11 orang guru ternyata baru 7 orang (63.64%) yang telah memperoleh nilai 80 sedangkan 4 orang memperoleh nilai di bawah 80 (36.36%).

Terkait dengan realitas saat ini muncul masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah belum optimalnya kualitas guru yang identik dengan kinerja guru, kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru, dalam melakukan tugas – tugasnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (1994) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual, maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi dengan cara mengoptimalkan Supervisi Akademik sebagai upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 49 Cakranegara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apakah dengan mengoptimalkan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Cakranegara?

Adapun upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan mengoptimalkan tindakan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Cakranegara.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Cakranegara.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi sering disama-artikan dengan istilah-istilah, seperti inspeksi, pengawasan, maupun pemeriksaan. Padahal masing-masing istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, sehingga dalam konteks penggunaannya agar tidak memiliki penyimpangan perlu dipahami maknanya.

Sahertian (2000: 19) menegaskan bahwa, "Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran." Sedangkan Mulyasa (2003: 156) menjelaskan bahwa "Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa bagian pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik."

Pendapat dari beberapa ahli tersebut memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini supervisi pembelajaran lebih ditekankan sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.

Supervisi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Dalam implementasinya supervisi mempunyai tujuan utama yakni memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar.

Penilaian merupakan upaya tindak lanjut untuk mengetahui hasil penelitian lebih jauh, yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan dan pengajaran yang telah diteliti sebelumnya. Sedang perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisi telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan dan umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukungnya. Dengan memahami keadaan dan kondisinya, berarti supervisor telah menemukan kelebihan dan kekurangan-kekurangannya, sehingga tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan keluarnya guna perbaikan, peningkatan dan pengembangan. Sedangkan pengembangan merupakan upaya untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kondisi-kondisi yang sudah baik yang ditemukan dari hasil penelitian dan penilaian.

Sergiovanni *dalam* Pidarta, (1999: 2) mengemukakan pengertian kinerja sebagai suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi kinerja memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan profesional guru khususnya melalui kinerja pengajaran. Salah satu model kinerja pengajaran yang sering dipergunakan oleh kepala sekolah dalam membimbing, membina, dan membantu para guru menyelesaikan masalah PBM adalah kinerja yang dipandang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini disarankan oleh Matentu, Kambey, dan Ponamon (1999) bahwa pelaksanaan kinerja di sekolah harus secara terus menerus dan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru.

Pada dasarnya kinerja adalah perilaku dan kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Guru sebagai salah satu komponen yang determinan (menentukan) bagi keberhasilan pendidikan di sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya. Agar guru memiliki kinerja yang maksimal, maka guru harus memahami dan mampu melaksanakan beberapa kriteria kinerja guru yang meliputi (Mulyasa, 2002): (1) Menguasai dan memahami bahan yang diajarkan, (2) Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai profesi, (3) Memahami peserta didik, (4) Mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) Mampu mengeliminasi bahan pelajaran yang kurang berarti, (6) Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir, (7) Menyiapkan proses pembelajaran, (8) Mendorong siswa.

Kriteria kinerja yang peneliti maksud adalah kemampuan dalam melaksanakan PBM antara lain bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah: Jika pelaksanaan Supervisi Akademik dioptimalkan maka Kinerja Guru SD Negeri 49 Cakranegara dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan supervisi akademik satu kali pertemuan berkunjung di kelas masing – masing guru yang dijadikan subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 49 Cakranegara sebanyak 4 orang terdiri dari 1 orang guru laki – laki dan 3 orang guru perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah Supervisi akademik terhadap guru-guru SD Negeri 49 Cakranegara.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (gasal) tahun pelajaran 2015/2016. Waktu yang diperlukan adalah lima bulan yakni mulai bulan Juli s.d. bulan Desember tahun 2015. Bulan Juli merupakan tahap persiapan (observasi awal dan menyusun perencanaan), bulan Agustus pembuatan proposal penelitian, bulan September pelaksanaan tindakan siklus I, bulan Oktober pelaksanaan tindakan siklus II, bulan November Minggu I s.d. Minggu III pengolahan data, sedangkan pada bulan yang sama Minggu IV dan V pembuatan laporan, dan pada bulan Desember seminar laporan.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui metode observasi, Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah berupa lembar observasi.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan Kriteria Acuan Patokan Skala Lima (Sutrisno Hadi, 2000) seperti pada tabel berikut.

Rentang Nilai	Kreteria
91 – 100	Baik Sekali
80 – 90	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik guru telah memperoleh nilai $\geq 80\%$ dengan kriteria “Baik”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian Siklus I

Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 1: Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYEK	ASPEK PENILAIAN DAN SKOR					JLH SKOR	NILAI	KET
		1	2	3	4	5			
1	A	75	76	75	78	76	380	76	Cukup
2	B	55	65	56	61	62	299	59.8	Kurang
3	C	50	67	50	65	63	295	74.2	Cukup
4	D	62	70	70	67	69	338	67.6	Cukup
JUMLAH		242	278	251	271	270		277.6	
RATA-RATA		60.5	69.5	62.75	67.75	67.5		69.4	Cukup

Keterangan:

- 1). Kegiatan Pendahuluan, 2). Kegiatan Inti, 3).Kegiatan Penutup, 4).Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, 5). Evaluasi

Hasil Penelitian Siklus II

Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYEK	ASPEK PENILAIAN DAN SKOR					JLH. SKOR	NILAI	KET
		1	2	3	4	5			
1	A	94	90	100	90	86	460	92	Baik Sekali
2	B	84	80	79	90	85	418	83.6	Baik
3	C	90	81	80	87	85	423	84.6	Baik
4	D	85	90	100	95	90	460	92	Baik Sekali
JUMLAH		353	341	359	362	346		352.2	
RATA-RATA		88.25	85.25	89.75	90.5	86.5		88.05	Baik

Keterangan: 1). Kegiatan Pendahuluan, 2). Kegiatan Inti, 3). Kegiatan Penutup, 4). Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, 5). Evaluasi

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 49 Cakranegara dengan mengoptimalkan supervisi Akademik. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan satu kali observasi kelas untuk masing-masing guru. Dan pelaksanaan tiap siklus dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus, terjadi peningkatan skor guru dalam melaksanakan PBM dari siklus I ke siklus II. Perbandingan rerata hasil observasi kelas pada masing-masing guru siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kelas Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	76	92	16%
2	B	59.8	83.6	24%
3	C	74.2	84.6	10%
4	D	67.6	92	24%
	Rerata	69.4	88.05	18.65%

Berdasarkan tabel di atas dari 4 orang guru pada siklus I rerata hasil observasi pelaksanaan PBM baru mencapai 69.40 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18.65% menjadi 88.05 dengan kategori Baik. Dari 4 orang subyek ada 2 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali yakni guru dengan kode A dan D, sedangkan guru dengan kode B dan C memperoleh nilai dengan kategori Baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 4 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik guru telah memperoleh nilai $\geq 80\%$ dengan kriteria "Baik"

Hasil observasi pelaksanaan PBM pada siklus I masih belum optimal karena masih berada pada posisi cukup. Berdasarkan hasil pengamatan observer ada beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dengan Kode A masih lemah dalam hal melakukan kegiatan pendahuluan seperti: 1) Kemampuan Membuka Pelajaran seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti masih banyak yang belum terlaksana antara lain: 1) pemanfaatan sumber dan media belajar sehingga berdampak pada rendahnya kegiatan Eksplorasi, elaborasi, dan Konfirmasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B masih memiliki kelemahan dalam 1) Membuka pelajaran yaitu belum mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, yang paling mencolok tidak menyampaikan apersepsi, 2) pada saat kegiatan inti penggunaan sumber dan media masih sangat kurang 3) Pada saat

melaksanakan evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab salah, tidak diberikan pujian / sanjungan oleh gurunya, seharusnya guru itu tetap berkata baik, bagus, walaupun jawaban siswa itu salah. Guru dengan kode C kelemahan / kekurangannya yaitu: guru masih kurang dalam memberikan motivasi, guru menyampaikan pembelajaran kata-katanya dipenggal-penggal, pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktunya sudah habis. Guru dengan kode D kelemahan/kekurangannya yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan apersepsi, penggunaan media, dan pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan tindak lanjut. Dari beberapa kelemahan – kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti selaku kepala sekolah sekolah langsung menghimbau dan memberikan pembinaan – pembinaan atau arahan – arahan kepada guru agar betul – betul mengetahui kekurangan terhadap dirinya.

Melihat hasil penelitian siklus I di atas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hasilnya masih pada kategori “ *Cukup*” dengan nilai rata-rata 69.4. Dengan adanya beberapa kelemahan pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka hasil penelitian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, untuk itu perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Dengan adanya pembinaan – pembinaan dari peneliti pada siklus II, guru dengan kode B sudah mengalami peningkatan seperti membuka pelajaran, melaksanakan evaluasi, yang paling mencolok guru ini membuat *media pembelajaran* di rumah, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode A sudah mampu membuka pelajaran, dan pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban salah, guru itu sudah memberikan sanjungan/pujian. Guru dengan kode C, sudah mampu memberikan motivasi, menyampaikan materi dengan kata – kata yang baik, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Sedangkan guru dengan kode D, segala kelemahan dan kekurangannya juga sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang positif, dimana secara umum kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah berada pada kategori “ *Baik*” dengan indikator keberhasilan nilai rata – rata 88.05, dan telah mencapai nilai di atas 80% berarti guru sudah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas tampak dengan jelas bahwa dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Cakranegara”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Cakranegara.

Saran-saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut : untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya kepala sekolah berkolaborasi dengan pengawas sekolah memberikan pembinaan secara intensif dan kontinyu sesuai dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi), dan untuk guru SD Negeri 49 Cakranegara agar selalu dan secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Depdiknas Jakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- _____ 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pidarta, M. 1990. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sahertian, P.A. dan Mahateru, F. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Surabaya Nasional.